

NASKAH PUBLIKASI

LA LINEA



Oleh:

**Herma Wahyuning Ina
1611595011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2019/2020**

Koreografi LA LINEA: Garis sebagai sumber Penciptaan Karya Tari
(Karya Tari Tugas Akhir 2020. Pembimbing I & II : Dr. Martinus Miroto, M.F.A. dan Indah Nuraini, S.S.T., M.Hum.)

Oleh: Herma Wahyuning Ina

NIM: 1611595011

E-mail: hermawahyu22@gmail.com

(Mahasiswa Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta)

RINGKASAN

Ketubuhan menjadikan modal pijakan awal dalam berkarya yang kemudian dikembangkan menuju hal-hal yang baru dalam ketubuhan seorang penari. Berangkat dari tubuh dengan dasar kontemporer yang terinspirasi dari *toolbar* pada aplikasi AutoCAD, penata mewujudkan sebuah bentuk koreografi yang kompleks terdiri dari solo, duet dan kelompok dengan gagasan yang berfokus pada lurus dan lengkung.

Berawal dari gagasan sederhana, sebuah garis lurus dan lengkung dapat diekspresikan dengan berbagai kemungkinan pengembangan dan variasi gerak sehingga susunan gerak menjadi dinamis. Penata menengahi dua sifat pada *toolbar* yang berbeda menjadi satu esensi yang sama berjudul *La Linea* dengan menggunakan aspek-aspek koreografi yang telah dipelajari.

Karya ini akan menjadi sebuah peristiwa baru yang tidak hanya diperuntukan pada penata sendiri, tetapi juga akan menjadi peristiwa baru bagi penikmat seni dan masyarakat dalam hal yang bersifat imajinatif. Selain itu karya ini tidak hanya sebatas ungkapan secara subjektif namun juga menjadi kontemplasi bagi para penikmat dalam mencermati, mengamati, serta menelusuri kembali ingatan dan pengalaman sebagai sumber cerita.

Kata kunci : LA LINEA, garis, lurus, lengkung, koreografi kompleks

ABSTRACT

Physical is being the first step in creating arts which increased to the something new in a dancer's need. Start from the basic contemporer skill which inspired by a toolbar at AutoCAD application, choreographer embodied the complex choreography which consist of solo, duet, and group with the idea that focused to the straight and the arct.

Start from the simple idea, the straight line and arct line can be expressed with some expansion possibility and the variation of move, so the set up move will be dynamic. The choreographer interceding two characters on the toolbar that is different, and than make it one same essence with the litle La Linea by using choreography's aspects which has learned.

This art will become a new experience that is not only for choreographer itself, but also become a new experience which having an imaginary characteristic for the art's audience and society. Moreover, this art is not just a subjective expression, but also being a contemplation for the audience in observing and retracing the memory, and experience as a source of a story.

Keywords : LA LINEA, Line, Sraight, Arct, Complex Choreography

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Karya tari yang berjudul *La Linea* adalah komposisi tari kelompok yang bersumber dari aplikasi AutoCAD. Aplikasi tersebut digunakan arsitek untuk merancang dan mendesain bangunan. Pada dasarnya ilmu arsitektur sangat dibutuhkan di kehidupan manusia. Adanya ilmu arsitektur yang disertai dengan sarana dan kemajuan teknologi salah satunya aplikasi AutoCAD membuat ilmu arsitektur lebih menarik untuk dipelajari dalam berbagai sudut pandang salah satunya melalui seni.

Arsitektur merupakan ilmu dan seni dalam mendesain, merancang bangunan serta struktur. Pada intinya, arsitektur bertujuan untuk menciptakan sebuah ruang untuk kebutuhan manusia. Desain dan rancangan seorang arsitek memiliki karakteristik tertentu yaitu kegunaan, kekokohan dan keindahan. Jadi, suatu bentuk yang dirancang oleh seorang arsitek haruslah memiliki fungsi dan nilai estetika. (Ermawan, 2020).

“Arsitek” berasal dari latin *architectus*, dan dari bahasa Yunani: *architekton* (master pembangun), *arkhi* (ketua) + *tektion* (pembangun, tukang kayu). Arsitek adalah seorang ahli di bidang ilmu arsitektur, ahli rancangan bangunan atau ahli lingkungan binaan. Istilah arsitek sering kali diartikan secara sempit sebagai seorang perancang bangunan yaitu orang yang terlibat dalam perencanaan, merancang, dan mengawasi konstruksi bangunan serta berperan untuk memandu keputusan yang mempengaruhi aspek bangunan tersebut dalam sisi estetika, budaya, atau masalah sosial. Definisi tersebut kurang tepat karena lingkup pekerjaan seorang arsitek sangat luas, mulai dari lingkup interior ruangan, lingkup bangunan, lingkup kompleks bangunan, sampai dengan lingkup kota dan regional. Karenanya, lebih tepat mendefinisikan arsitek sebagai seorang ahli dibidang ilmu arsitektur, ahli rancang bangunan atau lingkungan binaan. Arti lebih umum lagi, arsitek adalah sebuah perancang skema atau rencana.

Pada jaman dahulu seorang arsitek menggambar dengan cara manual. Seiring berkembangnya jaman, terdapat sebuah teknologi canggih untuk mempermudah seorang arsitek mengerjakan pekerjaannya dalam bidang menggambar. Teknologi tersebut berbentuk aplikasi yang diberi nama AutoCAD. Kini dunia arsitektur selalu berkaitan dengan sistem aplikasi AutoCAD. AutoCAD adalah suatu Aplikasi Desain dibantu komputer (Computer Aided Design) yang digunakan untuk mendesain atau penyusunan model dalam bentuk 2D dan 3D. Program ini memiliki banyak perintah AutoCAD yang dapat digunakan untuk membuat perancangan dan fasilitas serta fitur untuk pemodelan objek-objek desain sehingga banyak digunakan di berbagai bidang spesialis perancangan seperti arsitek, sipil, mesin dan lain sebagainya.

Software Aplikasi AutoCAD ini pertama kali dirilis ke publik pada tahun 1982 oleh Autodesk dan terus mengalami perkembangan hingga sekarang serta telah menjadi perangkat lunak CAD yang paling banyak digunakan di seluruh dunia (www.arsiac.id). Pada aplikasi AutoCAD terdapat banyak *toolbar*/bilah alat di dalamnya untuk menggambar dan mendesain bangunan, antara lain: garis, huruf, dan angka. Penggunaan beberapa *toolbar* disesuaikan dengan yang dibutuhkan dan dirancang sedemikian rupa untuk menjadi sebuah sketsa dari arsitektur sebuah bangunan. Pada aplikasi AutoCAD, penggunaan *toolbar* untuk membuat sebuah sketsa terdapat beberapa macam bentuk, warna, dan simbol sebagai tanda pembedanya.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan uraian dari latar belakang, memunculkan beberapa rumusan masalah atau pertanyaan kreatif sebagai berikut :

1. Bagaimana menciptakan sebuah karya tari yang bersumber dari aplikasi AutoCAD dengan berbagai macam kemungkinan yang memperkaya bentuk koreografi?
2. Dramaturgi yang sesuai dengan karya tari *La Linea*?
3. Bentuk kostum yang cocok untuk karya tari *La Linea*?

PEMBAHASAN

A. Kerangka Dasar Pemikiran

Karya tari *La Linea* merupakan sebuah karya tari dengan bentuk koreografi kompleks (solo, duet, dan kelompok) yang terinspirasi dari sebuah aplikasi dari dunia arsitektur yaitu aplikasi AutoCAD. Kata *La Linea* adalah Bahasa Spanyol yang memiliki arti garis. Pemilihan judul *La Linea* berdasarkan konsep utama yang dijadikan sebagai sumber penciptaan yaitu garis-garis pada sebuah aplikasi. Koreografi kelompok ini menggunakan tipe tari studi gerak dengan mengembangkan garis lurus dan garis lengkung.

B. Konsep Dasar Tari

1. Rangsang Tari

Suatu rangsang dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan fikir, atau semangat, atau mendorong kegiatan. Rangsang bagi komposisi tari dapat berupa auditif, visual, gagasan, rabaan, atau kinestetik (Smith, 1985:20). Karya tari ini di dorong oleh rangsang kinestetik karena gagasan awal penciptaan bermula dari pengalaman empiris penata pada saat melakukan gerak *staccato* dan meliuk. Dari rangsang kinestetik, penata mencoba melakukan studi gerak lurus dan lengkung ke dalam sebuah koreografi kelompok. Gerak-gerak tersebut memiliki bentuk visual yang sesuai dengan karya *La Linea*.

2. Tema Tari

Tema adalah pokok pikiran atau dasar cerita (KBBI). Tema yang akan diangkat dalam koreografi kelompok ini adalah garis dalam AutoCAD. Penata sempat mempelajari aplikasi AutoCAD selama tiga tahun di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan. Dari aplikasi tersebut penata tertarik dengan garis lurus dan garis lengkung yang ada di dalam aplikasi AutoCAD.

3. Judul Tari

Judul adalah nama yang dipakai untuk buku, bab dalam buku, kepala berita, dan lain-lain; identitas atau cermin dari jiwa seluruh karya tulis, bersifat menjelaskan diri dan yang menarik perhatian dan adakalanya menentukan wilayah (lokasi) (Rizki, 2014:11). Sebuah judul semestinya sesuai dengan apa yang akan disampaikan atau diwujudkan. Koreografi yang akan disampaikan penata yaitu tentang sebuah aplikasi yang didalamnya berisi macam-macam garis. Aplikasi tersebut bernama AutoCAD. Penata menggambarkan esensi dari garis pada aplikasi AutoCAD yang divisualkan melalui tubuh, maka dari itu judul dari koreografi yang akan diciptakan adalah "*LA LINEA*" yang dalam Bahasa Spanyol memiliki arti garis.

4. Bentuk dan Cara Ungkap

Berkaitan dengan pengalaman penata yang pernah mempelajari aplikasi AutoCAD di Sekolah Menengah Kejuruan, penata memilih tipe studi. Tipe studi yang memusatkan pada sebuah gerak dari garis lurus dan lengkung, kemudian dikembangkan dari segi ruang, waktu, dan gerak.

Tipe studi memusatkan bentuk-bentuk garis lurus, lengkung dan tidak menggelarkan ceritera (Smith, 1985:27). Penata ingin memvisualisasikan gerak *staccato* dan meliuk.

Cara ungkap dalam suatu karya tari secara langsung maupun tidak langsung termasuk dalam mode penyajian. Mode penyajian tari ada dua macam yaitu representasional dan simbolik hal ini dipaparkan dalam buku Jacqueline Smith berjudul *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto (Smith, 1985:29). Dalam koreografi kelompok berjudul “*LA LINEA*”, mode penyajian yang dipilih adalah simbolis. Kebanyakan tari merupakan penyajian gerak yang simbolis, tetapi bila berhasil maka simbol-simbol harus diidentifikasi sehingga bermakna bagi penonton. Adapun 5 segmen atau bagian yang akan direncanakan penata sebagai berikut :

- a. Segmen 1 : Bergerak dengan simbol garis lurus dan lengkung secara bersamaan.

Pada segmen 1 mengekspresikan garis lurus dan lengkung dengan bersamaan, divisualkan oleh 2 penari. Penari berada di apron dengan latar *front curtain*. Terdapat penggunaan properti senter laser motif titik dan persegi yang menyorot serta digerakkan secara vertikal atau horizontal untuk membentuk garis-garis yang lurus serta secara melingkar untuk membentuk garis lengkung.



Pose gerak melengkung (wanita) dan gerak lurus (pria) pada segmen 1.
(Dok. : Herma Wahyuning Ina, 2020)

- b. Segmen 2 : Bergerak dengan simbol garis lurus.

Pada segmen 2 mengekspresikan bentuk garis lurus melalui ketubuhan penari yang divisualkan dengan gerak yang tegas dan gerak *popping*. Pada segmen ini menggunakan bentuk koreografi solo yang ditarikan oleh penari laki-laki. Pada transisi untuk menuju ke segmen selanjutnya terdapat koreografi duet oleh 2 penari laki-laki.



Pose gerak lurus pada segmen 2.
(Dok. : Herma Wahyuning Ina, 2020)

c. Segmen 3 : Bergerak dengan simbol garis lengkung.

Pada segmen 3 mengekspresikan bentuk garis lengkung melalui ketubuhan penari yang divisualkan dengan gerak yang meliuk. Pada segmen ini menggunakan bentuk koreografi solo yang ditarikan oleh penari laki-laki.



Pose gerak melengkung pada segmen 3.
(Dok. : Herma Wahyuning Ina, 2020)

d. Segmen 4 : Bergerak dengan simbol garis lurus dan lengkung secara kompleks.

Pada segmen 4 muncul tiga penari dari *side wing* kanan dan tiga penari dari *side wing* kiri yang menggabungkan bentuk garis lurus dan lengkung. Total penari pada segmen 4 yaitu berjumlah enam penari laki-laki. Pada segmen ini akan banyak menggunakan teknik lompat, putar, dan melantai. Garis-garis tersebut divisualkan hanya melalui ketubuhan penari.



Pose gerak rampak pada segmen 4.
(Dok. : Herma Wahyuning Ina, 2020)

- e. Segmen 5 : Bergerak dengan simbol garis lurus dan lengkung dengan menggunakan properti.

Segmen 5 mengekspresikan keseluruhan dari sebuah garis lurus dan lengkung melalui tubuh penari dan penggunaan properti, namun lebih fokus pada penggunaan properti yang digunakan untuk menari melalui eksplorasi dan sebagai *setting* panggung.



Penggunaan properti oleh penari pada segmen 5.
(Dok. : Herma Wahyuning Ina, 2020)

C. Konsep Garap Tari

1. Gerak Tari

Pemilihan gerak dalam karya tari ini merupakan hasil eksplorasi penata tari dengan penari yang menyesuaikan kelenturan tubuh para penari dengan memaksimalkan kemungkinan-kemungkinan gerak lurus dan melengkung yang akan muncul. Motif-motif yang didapatkan dari eksplorasi diaplikasikan dengan menggunakan aspek-aspek garap tari sesuai dengan konsep. Berdasarkan eksplorasi dan penyesuaian dengan penari serta konsep, gerak yang digunakan dalam koreografi ini adalah tegas, meliuk, melantai, dan pengangkatan/*lifting*.

2. Penari

Dalam koreografi ini penata menghadirkan 9 penari yang terdiri dari 8 penari laki-laki dan 1 penari perempuan. Hal ini menggambarkan bahwa siswa dalam jurusan arsitek mayoritas laki-laki dan hanya ada beberapa perempuan saja berdasarkan pengalaman empiris penata saat menempuh sekolah kejuruan. Selain itu pemilihan penari laki-laki dalam jumlah 8 serta 1 penari perempuan karena dianggap cukup untuk memvisualkan simbol-simbol yang ada pada aplikasi sesuai dengan pembagian segmen.

3. Musik Tari

Dalam koreografi ini penata menggunakan musik *Musical Instrument Digital interface* (MIDI) ilustrasi dengan menghadirkan nuansa lembut dan tenang. Melalui musik penata berharap penonton dapat merasakan suasana yang disampaikan. Musik pada segmen 3 dan segmen 4 sedikit berbeda karena menghadirkan nuansa modern dimana terdapat ciri khas dari musik *hip hop dance* dan *break dance*.

4. Tata Rias dan Busana Tari

Dalam koreografi ini penata menggunakan rias fantasi bergambar garis. Busana yang digunakan yaitu baju dengan model *jumpsuit* yang diberi aksesoris bermotif garis menggunakan *scotlight*. Busana diberi *scotlight* yang disusun berbentuk garis untuk menggambarkan sebuah garis.

5. Pemanggungan

Ruang pementasan yang digunakan dalam koreografi *La Linea* ini yaitu *proscenium stage*, karena penata tari menginginkan ruang pentas dengan latar hitam serta adanya *side wing* untuk keluar dan masuk penari. Lokasi pementasan berada di dalam ruangan yaitu di gedung Auditorium Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tempat tersebut dipilih karena sesuai dengan konsep dan kebutuhan penata yaitu ruang tertutup dan tidak ada cahaya matahari masuk untuk memaksimalkan penggunaan properti laser.

6. Pencahayaan

Dalam karya tari ini penata memilih *general lighting*. Penata menggunakan *general lighting* karena sumber cahaya yang dihasilkan cukup terang dan menyeluruh, sehingga dapat memperlihatkan secara jelas bentuk koreografinya.

KESIMPULAN

Keinginan mengungkapkan sesuatu dan imajinasi dapat menjadi ide untuk menciptakan sebuah karya tari. Kemampuan imajinasi berdasarkan seberapa jauh pengalaman dan wawasan yang dimiliki sehingga melahirkan sebuah konsep atau ide yang dapat diungkapkan kembali. Ide tersebut dapat menjadi dasar terbentuknya gerak tari pada sebuah koreografi. Dalam karya ini penata mewujudkan sebuah konsep yang berawal dari garis lurus dan lengkung pada aplikasi *AutoCAD*.

Berawal dari gagasan sederhana, sebuah garis lurus dan lengkung dapat diekspresikan dengan berbagai kemungkinan pengembangan dan variasi gerak yang di kemas dalam koreografi kompleks (solo, duet, dan kelompok). Penata sangat memahami ketubuhan penari, sehingga proses pemilihan gerak disesuaikan dengan ketubuhan penari.

Diharapkan karya tari yang berdurasi 20 menit ini dapat memberikan alternatif penggarapan karya tari yang bersumber dari sebuah aplikasi. Karya ini akan menjadi sebuah peristiwa baru yang tidak hanya diperuntukan pada penata sendiri, tetapi juga akan menjadi peristiwa baru bagi penikmat seni dan masyarakat dalam hal yang bersifat imajinatif. Selain itu karya ini tidak hanya sebatas ungkapan secara subjektif namun juga menjadi kontemplasi bagi para penikmat dalam mencermati, mengamati, serta menelusuri kembali ingatan pengalaman sebagai sumber cerita.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Ansori, Sofi. 2013. *Tip dan Trik AutoCAD untuk Arsitek*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Armand, Avianti. 2017. *Arsitektur Yang Lain*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ellfeldt, Lois. 1967. *A Primer For Choreographers*. California : Laguna Beach. Diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan judul *Pedoman Dasar Penata Tari*. 1977. Terjemahan Sal Murgiyanto, Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2016. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Proscenium*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Hastuti, Bakti Budi. 2008. *SRIKANDI: Perancangan Wayang Orang Pemain Tunggal dalam Fenomena*. Yogyakarta : Jurnal Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
- Hawkins, Alma M. 1988. *Creating Trough Dance*, California : A Dance Horizon Book. Diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan judul *Mencipta Lewat Tari*. 2003. Di Indonesiakan oleh Y Sumandiyo Hadi. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hidayat, Robby. 2011. *Koreografi dan Kreativitas*. Yogyakarta : Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Humphrey, Doris. 1959. *The Art of Making Dance*. Diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan judul *Seni Menata Tari*. 1983. Di Indonesiakan oleh Sal Murgiyanto, Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta.
- J. Turner, Margery. 1971. *New Dance: Approaches to Nonliteral Choreography*. Pittsburgh : University of Pittsburgh Press. Diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul *New Dance : Pendekatan Koreografi Nonliteral*. 2007. Di Indonesiakan oleh Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta : Manthili Yogyakarta.
- M, Suparno Sastra. 2007. *Excellent with Autocad 2007*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- M, Suparno Sastra. 2013. *Pemodelan 2D & 3D dengan AutoCAD Tingkat Dasar*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Macmillan, Palgrave. 2011. *Worlding Dance*. Palgrace Macmillan. Diedit oleh Susan Leigh Foster. Diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan judul *Menduniakan Tari*. Diterjemahkan oleh Rina Martiara. Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Martono, Hendro. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2015. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta : Cipta Media.

Meri, La. 1975. *Dance Composition : The Basic Elements*. Diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan judul *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. 1986. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia.

Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta : ISI Yogyakarta.

Raditya, Ardhie. 2014. *Sosiologi Tubuh Membentang Ranah Aplikasi*. Surabaya : Kaukaba.

Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition A Practical Guide for Teacher*. London : Lepus Books. Diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan judul *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. 1985. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta : IKALASTI.

Yudiaryani. 2017. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta : JB Publisher bekerjasama dengan ISI Yogyakarta.

B. Sumber Lisan

Muhammad Adnan sebagai penata musik *La Linea*.

Dilakukan wawancara pada hari Selasa tanggal 11 Februari 2020 di Gabusan, Bantul (Rumah Muhammad Adnan).

C. Filmografi

Dokumentasi video *Strating From Here* karya Rini Utami.

Dipentaskan sebagai Tugas Akhir di *proscenium stage* Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Video ditonton melalui YouTube.

D. Webtografi

<https://www.itb.ac.id/program-studi-sarjana-arsitektur>. Diunduh dari internet pada tanggal 8 Oktober 2019

<https://www.arsicad.id/memahami-apa-itu-autocad/>. Diunduh dari internet pada tanggal 8 Oktober 2019

<https://rizkikusrana.wordpress.com/2014/11/05/bahasa-indonesia-perbedaan-judul-tema-topik/>. Diunduh dari internet pada tanggal 19 Oktober 2019

<http://materisenibudayablog.blogspot.com/2013/09/gerak-tari.html>. Diunduh dari internet pada tanggal 3 Februari 2020

<http://www.pandaibelajar.com/2017/11/makna-musik-dalam-tari.html>. Diunduh dari internet pada tanggal 5 Februari 2020

<http://kbbi.web.id/tema>.

Diunduh dari internet pada tanggal 29 Juli 2020